

Penerapan Kemampuan Berkarya Seni Rupa Teknik Tempel pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Riqqah Annisa Maharani¹, Desyandri², Farida Mayar³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: riqqahannisa1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Kemampuan Berkarya Seni Rupa Teknik Tempel. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN 01 Sawahan. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan mengumpulkan hasil observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Dilihat dari aspek kreativitas, dan keindahan khususnya pada berkarya seni kolase, seni montase, dan seni mozaik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam berkarya seni rupa termasuk kategori baik. Selain itu faktor penghambat dan pendukungnya terdapat dari siswa itu sendiri, kelengkapan alat dan bahan, serta lingkungan.

Kata kunci: *Kemampuan Berkarya Seni, Kolase, Montase, Mozaik*

Abstract

This study aims to determine the application of the Ability to Create Artwork Paste Techniques. The subjects of this study were third grade students at SDN 01 Sawahan. This type of research is qualitative by collecting the results of observations, documentation and field notes. Viewed from the aspect of creativity, and beauty, especially in the work of mosaic art, collage art, and montage art. The results of this study indicate that most of the students in creating fine arts are in the good category. In addition, the inhibiting and supporting factors are from the students themselves, the completeness of tools and materials, and the environment.

Keywords : *The ability to create art, collage, montage, mosaic*

PENDAHULUAN

Seni adalah apa yang alami bagi manusia. Semua perilaku manusia seperti berbicara, bernyanyi, marah ataupun tersenyum termasuk ke dalam eksplorasi emosional serta intelektual dalam bidang seni (Daryanti, Desyandri, & Fitria, 2019). Di era modern ini, seni memiliki dampak pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia bisa dibedakan berdasarkan keseniannya, tanpa adanya seni hidup tidak akan berwarna dan indah dikarenakan seni ialah suatu penunjang terbentuknya keindahan dalam hidup seperti rumah adalah tanda keindahan sehingga rumah yang tinggal terasa antik. Ada beberapa jenis seni yang terdapat pada lingkungan manusia adalah seni rupa.

Seni rupa ialah suatu disiplin ilmu seni yang berwujud agar terlihat serta mempunyai unsur titik, garis, bentuk, warna, tekstur, isi, ruang serta cahaya (Mutiara Elfina Fauzi, Dadan Suryana, 2019). Karya seni mencakup dua dimensi ataupun tiga dimensi (Putro, 2017). Contoh karya seni dua dimensi ialah perkataan yang mencakup seni mozaik, kolase serta montase (Fauziddin, 2018). Penciptaan seni rupa dengan teknik gambar berdasarkan nilai dari kemampuannya yang mana mencakup kemampuan berkreasi seni rupa dengan teknik perekatan bisa tergambar berdasarkan kreativitasnya, keahlian serta keindahannya (Hasnawati & Anggraini, 2018). Setiap karya peserta didik berbagai macam berdasarkan pengimajinasinya. selain berkaitan dengan penciptaan seni juga berkaitan dengan kemampuan yang bisa dikategorikan ke dalam keterampilan yang merupakan bagian pada kegiatan berkarya (Wahana, 2014). Kecantikan ialah suatu perasaan yang terkait pada

seseorang. setiap orang bisa mengabadikan ataupun merasakan keindahan yang ada disekitarnya.

setiap orang mempunyai tingkatan kreativitas dan imajinasi yang unik yang mana kreativitasnya digambarkan berdasarkan keterampilan dalam menghasilkan hal-hal baru yang bisa meningkatkan imajinasi serta pengetahuannya (Zaidel, 2014). Pandangan lainnya tentang kreativitas yakni menitikberatkan pada permasalahan berdasarkan komponen kreativitasnya yang mencakup pembaharuan, fungsionalitas, akal serta maknanya. setiap orang mempunyai kualitas yang berbeda-beda dalam menghasilkan suatu karya yang kreatif.

Selain kreativitasnya seni juga memuat tentang keterampilan. jika kreativitasnya adalah bagian dari karya maka penguasaannya adalah bagian dari kegiatan dalam menciptakan suatu karya. hubungan antara karya seni dan aspek perilaku manusia seperti aktivitas manusia yang mencakup karya seni serta keindahan ataupun visi. kecantikan merupakan suatu emosi yang terkait pada seseorang ada yang baik ada dalam bentuk keindahan ataupun dalam bentuk karya manusia. Secara umum konsep keindahan mencakup seni, alam, moralitas, intelektualitas serta konsep keindahan yang mempunyai suatu makna yang mengacu pada hal-hal yang dapat dilihat yaitu bentuk yang dapat dilihat dengan mata telanjang dan mengacu pada hal-hal yang dapat dilihat. Terdapat keindahan warna yang mempunyai kemampuan untuk melihat serta dirasakan oleh indra manusia untuk dinikmatinya.

Pada kelas III terdapat salah satu karya seni yaitu seni teknik tempel. Penelitiannya dilakukan pada III yang mana peserta didiknya masih berumur 10 tahun. Pada masa kanak-kanak terbagi menjadi dua tahapan (Jannah, 2015), yakni (a) tahapan sekolah dasar di sekolah kecil dari 6-7 hingga 9-10 gimana siswa biasanya belajar pada kelas 1, 2 dan 3 (b) Abad Pertengahan. 9-10 tahun sampai 12-13 tahun. Dalam usia tersebut kreativitas sudah muncul dalam bentuk karya seni yang mana tergambar berdasarkan perlakuan peserta didik terhadap proses seni yakni sama ataupun berbeda. penjelasan tersebut disebabkan karena terdapat faktor pendukung ataupun penghambat pada penciptaan karya seni. Faktor pendukung serta penghambat berasal dari lingkungan, materi serta karakteristik individu peserta didik (Kanti, 2014). Hambatan ini bisa teratasi dengan pemberian perhatian ataupun pembinaan oleh guru sekolah dasar.

Penelitian ini dapat dilakukan berdasarkan hasil telaah dokumen dan kondisi lapangan yang teridentifikasi dari kajian penelitian yang relevan tentang kemampuan berkreasi seni melalui teknik perekatan. Oleh karena itu, sebagai kebaruan dari penelitian ini, peneliti memfokuskan pada permasalahan kemampuan siswa kelas III SD dalam berkreasi melalui metode perekatan seni kolase dan perakitan dari segi kreativitas, keterampilan dan keindahan. Penelitian ini berfokus pada menganalisis dan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam berkreasi dengan menggunakan cara-cara menghubungkan beberapa kriteria kreativitas serta keindahannya. Selain itu, mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung serta menghambat keterampilan peserta didik untuk membuat karya seni dengan teknik lengket.

METODE PENELITIAN

Penelitian tersebut menerapkan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data dengan mengamati ataupun memantau kondisi lapangan. Lokasi penelitian terletak di SDN 01 Sawahan Kota Padang Kelas III. Untuk kelengkapan bahan, peneliti juga melakukan studi kepustakaan dengan mengumpulkan literatur (materi atau bahan) dari buku, majalah serta sumber lainnya yang berkaitan pada pembiayaan pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sebagai alat manusia untuk mencari informasi dan data secara langsung dari suatu sumber dengan memotret berbagai peristiwa yang terjadi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Berkarya Seni Rupa Teknik Tempel dari Aspek Kreativitas

kemampuan dalam berkarya pada seni rupa teknik tempel pada peserta didik tergambar berdasarkan kreativitasnya yang diperoleh berdasarkan pengamatan dalam kegiatan berkarya pada seni rupa tempel. Rekapitulasi hasil karya peserta didik serta dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai acuan atau gambaran untuk meninjau keterampilan serta kreativitas pada peserta didik kelas III di SDN 01 Sawahan di Kota Padang tergambar berdasarkan kreativitas yang mencakup tiga indikator yakni Penerapan metode dalam berkarya seni rupa teknik tempel, mengelola bahan serta menentukan pola gambar. keterampilan berkarya seni klasik dan seni montase tergambar berdasarkan kreativitas yang tergambar dalam tabel 4.

Tabel 4 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Aspek Kreativitas

No	Nama Siswa	Seni Kolase		Seni Montase		Seni Mozaik	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Alif Ramadhan	91	Baik	90	Baik	92	Baik
2	Amanda Amadani	92	Baik	91	Baik	94	Baik
3	Arrayya Samahita	93	Sangat Baik	94	Sangat Baik	95	Sangat Baik
4	Esha Alfitriah	87	Baik	88	Baik	90	Baik
5	Fathin Elisa Haura	90	Baik	91	Baik	92	Baik
6	Fatir Mulya Rizky	89	Baik	90	Baik	91	Baik
7	Gasema Sandra F.	90	Baik	92	Baik	93	Sangat Baik
8	Griselda Halona L.	89	Baik	90	Baik	93	Sangat Baik
9	Haikal Arya G.	88	Baik	89	Baik	92	Baik
10	Judo Akbar Putera H.	87	Baik	88	Baik	90	Baik
11	Loisha Shafana M.	92	Baik	93	Sangat Baik	94	Baik
12	Marcello Syahalief I.	90	Baik	92	Baik	93	Baik
13	Maulana al furqan	93	Sangat Baik	92	Baik	93	Baik
14	Mhd Alief Putra.	88	Baik	90	Baik	93	Baik
15	Muhammad Adib M.	94	Sangat Baik	93	Baik	95	Baik
16	Muhammad Fadhil Al.	90	Baik	91	Baik	93	Baik
17	Muhammad Rafa S.A	93	Sangat Baik	92	Baik	94	Sangat Baik
18	Orlin Elysia Marva	90	Baik	93	Baik	92	Baik
19	Pharastya H. P	95	Sangat Baik	95	Baik	94	Sangat Baik
20	Qory Adinda	88	Baik	90	Baik	93	Baik
21	RAFKA	94	Baik	93	Baik	93	Baik

	PRATAMA						
22	Rayhatul Raisa Putri	94	Baik	93	Baik	92	Baik
23	Reichika Ayudia Putri	94	Baik	92	Baik	94	Sangat Baik
24	Sabiya Puti Safa	92	Baik	93	Baik	94	Sangat Baik
25	Shakila Marsya Hana	90	Baik	91	Baik	93	Sangat Baik
26	Syahnon Alkamilah H.	90	Baik	92	Baik	93	Sangat Baik
27	Zahrana Fathurna R.	94	Sangat Baik	93	Baik	94	Baik
	Nilai Rata-rata	91	Baik	92	Baik	92	Baik

Berdasarkan rekapitulasi didapatkan hasil nilai rata-rata seni kolase 91 dengan kategori baik, seni montase 92 dengan kategori baik dan seni mozaik 92 dengan kategori baik. Dari ketiga karya seni ini dapat disimpulkan bahwa ketiga seni tersebut mendapatkan kategori baik.

Secara umum kemampuan mempraktekkan teknik perekatan berdasarkan jenis kolase, montase dan mozaik berada pada level yang baik. Dalam praktiknya, siswa dapat membawa bahan dari misalnya biji jagung, bunga matahari, kacang hijau, beras merah, nasi putih, kacang tanah, biji burung, kertas ketan, wijen dan lain sebagainya. beberapa metode yang digunakan menggunakan 4 metode yakni penataan ruang, pengulangan, tumpang tindih serta komposisi material tapi kebanyakan peserta didik menggunakan 3 atau 2 dari 4 metode tersebut. Saat membuat kolase sebagian besar siswa antusias membuat template gambar. dalam seni kolase saat mengolah bahan ada yang memotong daun kering menjadi potongan-potongan kecil dan ada yang memotong daun kering sesuai pola. saat pembuatan pola untuk menggambar terdapat kegiatan pembuatan kolase tanpa menggambar pola terlebih dahulu.

Dalam pertemuan tersebut, siswa membawa bahan-bahan seperti perkakas tangan, majalah anak, gunting, cat, dan lem. Pada proses pengolahan materi peserta didik memilih gambar dari majalah anak-anak pada topik yang dipilih dan kemudian memotongnya sesuai dengan tempat gambar tapi ada juga potongan yang tidak berdasarkan pada pola gambar. saat memilih gambar ataupun tema sebagian besar peserta didik memilih gambar ataupun tema yang cenderung pada cerita gambar tapi terdapat beberapa orang peserta didik memilih gambar berdasarkan tema yang telah dipilih. kreativitas masing-masing peserta didik dapat membuat teknik tempel menjadi lebih menarik serta menumbuhkan keindahan yang didasari pada perpaduan materi. Gaya ini melengkapi karya seni dengan bahan dasar alami ataupun sintesis. bahan dasar alami misalnya biji-bijian ataupun tiram yang dapat dipergunakan dalam membuat mozaik sementara daun kering dapat dipergunakan dalam membentuk kolagen. Bahan dasar sintetik adalah majalah anak yang dapat dipergunakan dalam membuat rapak dari sisi kreatif kemampuan membuat seni kolase memiliki tiga indikator yang perlu diperhatikan yaitu penggunaan teknik lembaran perekat, pengolahan bahan, dan teknik penciptaan seni melalui penciptaan pola/pemilihan gambar. uraian tersebut berdasarkan klaim bahwasanya kreativitasnya ialah suatu keterampilan untuk terlibat dalam kesenian yang dicapai dengan memotong pola pada substrat untuk memotong bahan menjadi pola yang dihasilkan (Ikman, Hasnawati, & Rezky, 2016).

Kemampuan membuat kesenian dengan teknik tempel bagi peserta didik kelas III di SDN 01 Sawahan sangat baik, dinilai dengan teknik kreasi seni, penulisan rekat, pengolahan bahan serta pembuatan pola ataupun pemilihan gambar. berdasarkan penemuan dalam penelitian tersebut peserta didik membawa perlengkapan yang dapat dipergunakan untuk membuat teknik perekatan. Metode yang dapat dipergunakan untuk menciptakan kesenian

teknik pengeleman adalah tumpang tindih ataupun overlapping, penataan ruang, pengulangan serta komposisi bahan (Isnanta, 2015). Menerapkan teknik penciptaan seni dengan teknik penambahan dapat dikombinasikan antara satu metode dengan metode lainnya. Namun, pengolahan bahan untuk membuat karya seni dengan metode perekatan yang berbeda. Saat membuat seni mozaik, ada beberapa bahan yang bisa diproses, misalnya cat, tetapi ada juga yang tidak. Bahan berwarna seperti nasi dan tiram. Mengolah bahan untuk membuat kolagen Siswa membagi daun kering menjadi potongan-potongan kecil tapi ada juga yang memotongnya berdasarkan pola gambar sementara untuk kesenian menyunting peserta didik melakukan pengolahan kembali materi berdasarkan majalah anak dengan cara mengguntingnya menjadi pola-pola tapi juga ada yang memotongnya tidak berdasarkan pola sehingga kesenian menyunting itu misalnya berbentuk cerita bergambar.

Membuat desainer gambar mozaik dan kolase untuk siswa kelas III SDN 01 Sawahan merupakan hal yang unik dan baru, bahkan dengan membuat beberapa motif yang unik atau meniru gambar yang sudah ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa kreativitas adalah kemampuan mencipta, memiliki tingkat kreativitas seperti kreasi, komposisi, dan imitasi (Sumanto, Kustiawan, & Sudarmi, 2014). Saat membuat karya kolase, peserta didik mempunyai kebebasan dalam menentukan topik. Kebebasan pada peserta didik dalam melakukan penemuan saat kegiatan belajar bisa dikembangkan berdasarkan kreativitasnya. Sesuai tuntutan tersebut siswa mengungkapkan keterampilannya dalam proses berkarya dan mengembangkan daya imajinasi, imajinasi, ketangkasan, ketekunan dan sikap kreatif (Munawara, 2016). Pendidikan tidak wajib, rasa kebebasan dan kebahagiaan akan lebih efektif saat mengembangkan kemampuan kreatif peserta didik.

Kemampuan Berkarya Seni Rupa Teknik Tempel dari Aspek Keindahan

Kemampuan berkarya seni rupa teknik tempel pada peserta didik tergambar berdasarkan keindahan yang mencakup tiga indikator yakni komposisi warna yang dihasilkannya, kerapian serta kebersihan karya seni yang dihasilkannya, dan bidang dasar tertutup bahan. Rekapitulasi penilaian pada aspek keindahan yang tergambar dalam tabel 6 secara menyeluruh menggambarkan suatu keterampilan berkarya seni teknik tempel pada jenis mozaik, kolase serta montase dikategorikan baik. Pada kategori cukup banyak ditemukan pada karya seni mozaik, serta pada kriteria kurang baik terdapat pada karya seni kolase.

Warna-warna yang dapat dipergunakan pada seni mozaik berasal dari biji-bijian serta kulit telur yang tidak diwarnai tetapi juga bisa diwarnai. Selain itu peserta didik juga bisa memadukan berbagai warna untuk memperindah tampilan karya seninya dengan menggunakan color helper. Ini bagus untuk kebersihan dan kebersihan gambar mozaik, tapi tetap tergantung masing-masing siswa. Siswa yang memakai bahan kuat mengerjakan pekerjaan rumahnya dengan benar. Seni mozaik beberapa siswa ditutupi dengan bahan dan warna di seluruh area. Namun ada juga mozaik siswa yang biasanya masih belum terlapsi materi. Hal ini disebabkan peserta didik yang mudah merasa bosan ataupun peserta didik yang ingin cepat berhenti saat melihat temannya telah menyelesaikan pekerjaannya agar tidak menutupi seluruh area dengan materi.

Tabel 5 Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Aspek Keindahan

No	Nama Siswa	Aspek Keindahan					
		Seni Kolase		Seni Montase		Seni Mozaik	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Alif Ramadhan	89	Baik	90	Baik	91	Baik
2	Amanda Amadani	90	Baik	91	Baik	94	Sangat Baik
3	Arrayya Samahita	90	Baik	92	Baik	95	Baik
4	Esha Alfitrah	91	Baik	90	Baik	90	Baik

5	Fathin Elisa Haura	91	Baik	90	Baik	91	Baik
6	Fatir Mulya Rizky	92	Baik	92	Baik	91	Baik
7	Gasema Sandra F.	93	Sangat Baik	92	Baik	91	Baik
8	Griselda Halona L.	90	Baik	91	Baik	92	Baik
9	Haikal Arya Ghosan	90	Baik	91	Baik	91	Baik
10	Judo Akbar Putera H.	89	Baik	91	Baik	90	Baik
11	Loisha Shafana M.	90	Baik	92	Baik	91	Baik
12	Marcello Syahalief I.	89	Baik	90	Baik	92	Baik
13	Maulana al furqan	91	Baik	92	Baik	91	Baik
14	Mhd Alief Putra.	92	Baik	93	Sangat Baik	88	Baik
15	Muhammad Adib M.	93	Sangat Baik	94	Sangat Baik	94	Sangat Baik
16	Muhammad Fadhil Al.	92	Baik	91	Baik	91	Baik
17	Muhammad Rafa S.A	93	Baik	92	Baik	92	Baik
18	Orlin Elysia Marva	92	Baik	91	Baik	93	Baik
19	Pharastya H. P	95	Sangat Baik	94	Sangat Baik	95	Sangat Baik
20	Qory Adinda	92	Baik	93	Sangat Baik	93	Sangat Baik
21	RAFKA PRATAMA	93	Sangat Baik	92	Baik	94	Sangat Baik
22	Rayhatul Raisa Putri	92	Baik	91	Baik	92	Baik
23	Reichika Ayudia Putri	90	Baik	92	Baik	92	Baik
24	Sabiya Puti Safa	91	Baik	90	Baik	94	Sangat Baik
25	Shakila Marsya Hana	92	Baik	91	Baik	94	Sangat Baik
26	Syahnnon Alkamilah H.	92	Baik	92	Baik	92	Baik
27	Zahran Fathurna R.	93	Baik	92	Baik	93	Sangat Baik
	Nilai Rata-rata	91	Baik	91	Baik	92	Baik

Berdasarkan rekapitulasi didapatkan hasil nilai rata-rata seni kolase 91 dengan kategori baik, seni montase 92 dengan kategori baik dan seni mozaik 92 dengan kategori baik. Dari ketiga karya seni ini dapat disimpulkan bahwa ketiga seni tersebut mendapatkan kategori baik.

Warna yang dipergunakan dalam karya seni tersebut berasal dari daun kering, dan warna berasal dari pewarna impor. Masih ada siswa yang tidak bisa mencocokkan warna yang tepat. Siswa yang membawa materi dipastikan mengerjakan tes dengan benar. Warna yang dipergunakan pada seni retouching iyalah dari gambar yang dipilih Selain warna yang

berasal dari alat pewarna yang diimpor. sebagian besar montase seni dirancang oleh peserta didik yang dihiasi dengan tekstur dan warna namun ada juga yang berwarna-warni. hal tersebut disebabkan peserta didik merasa bosan ataupun cepat selesai saat melihat temannya telah menyelesaikan tugasnya hingga tidak mencakup semua materi.

Dengan menggunakan teknik perekatan, karya seni rupa merupakan salah satu bentuk karya untuk mengekspresikan nilai estetis. Di SDN 01 Sawahan, teknik tempel seni buatan siswa merupakan seni murni yang menjunjung tinggi nilai keindahan dalam misinya. Ada tiga indikator keindahan sebuah karya seni yang menggunakan perekatan, yaitu komposisi warna yang terbentuk, kejernihan dan kemurnian karya seni perekatan, dan permukaan alas ditutupi dengan bahan.

Kemampuan berkreasi siswa dengan teknik daun kelas III di SDN 01 Sawahan baik komposisi warna yang dihasilkan, kemurnian dan kemurnian teknik menghias karya seni, dan permukaan dasarnya dilapisi dengan bahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karya seni peserta didik mempunyai pewarnaan yang serasi namun tidak seluruh peserta didik mampu melakukan perpaduan warna. Siswa harus pandaimemadukan media warna berdasarkan pewarnaan yang di bawahnya ataupun memadukan warna dengan bahan lain ke bahan lainnya.

Penempatan bahan yang direkatkan pada pekerjaan teknik perekatan membuat pekerjaan menjadi lebih baik. Selain penataannya yang indah, kemurnian karya yang dihasilkan turut menambah keindahan karya seni dengan teknik tempel. Keakuratan dan kebersihan mozaik dalam teknik kolase siswa kelas 3 SD mencapai 91% dari 27 karya, montase 91% dari 27 karya, dan mozaik 92% dari 27 karya. Penilaian sikap menilai aspek untuk mengetahui seberapa besar minat dan penilaian siswa terhadap keindahan. Melalui karya siswa, siswa dapat mengamati aspek kepekaan artistik, seperti kemampuan menyusun materi, keakuratan karya, pencocokan warna, dan lainnya. Maka dari itu, evaluasi terhadap hasil karya peserta didik adalah transparansi dari karya tersebut.

Terdapat beberapa karakteristik untuk membuat karya seni dengan teknik perekatan adalah bidang utama yang ditutupi dengan bahan. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan bahwa ketika mengerjakan sebuah karya mozaik, setiap tessera yang direkatkan harus menutupi permukaan dasar dengan rapat untuk menunjukkan kesan atau fitur yang melekat pada karya mozaik. Seni mozaik memastikan penggunaan ruang yang tersedia secara maksimal, terutama karena tidak semua area diisi dengan bahan, yang membuatnya terlihat tidak nyaman dan sangat sederhana.

Menurut keterangan hasil kolase, sebagian besar bidang materi yang dilampirkan tertutup (Destiana, 2018). Banyak kolase dan pertemuan seni menggunakan area utama untuk menutupi materi yang sudah ada. kegiatan koleksi mengikat materi ke lapangan sehingga menjadi sebuah karya (Kanti, 2014). Banyak kolase dan pertemuan seni menggunakan area utama untuk menutupi materi yang sudah ada.

Faktor Pendukung dan Penghambat Berkarya Seni Rupa Teknik Tempel Siswa Kelas III

Menemukan beberapa faktor pendorong kualifikasi peserta didik kelas III. Tingkatan tersebut meliputi: keadaan peserta didik yang mencakup kemampuan serta minat, bahan ataupun perlengkapan yang mencakup keutuhan peralatan yang akan digunakan peserta didik, lingkungan seperti lingkungan kelas, kenyamanan serta kebersihan kelas yang dapat didukung oleh guru ataupun orang tua dari rumah. Penemuan faktor-faktor yang menghambat kemampuan siswa kelas III dalam berkreasi dengan penguasaan teknik di SDN 01 Sawahan: faktor peserta didik yang mencakup bakat dan minatnya, bahan serta perlengkapan yang menunjang kegiatan tersebut, faktor lingkungan seperti lingkungan kelas yang dapat didukung oleh kenyamanan serta kebersihannya.

Salah satu faktor penolong dalam menciptakan karya seni Melalui teknik tempel kelas 3 ialah peserta didik tersebut. Pada peserta didik mempunyai berbagai ketekunan, kesabaran serta kreativitas untuk memilih tema atau gambar untuk membuat lukisan dan mozaik dan pola kolase, montase serta kombinasi pewarnaannya. Dari pengetahuan itu tergambar

bahwasanyabakat pada peserta didik menunjang keterampilan peserta didik saat berkreasi Melalui teknik perkataan. bakat adalah suatu keadaan ataupun keterampilan yang terdapat pada kepribadian seseorang dan dapat memungkinkan memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kemampuan tertentu (Anggraini, Utami, & Rahma, 2020). Implikasinya, bakat siswa dalam berkreasi seni dapat diajarkan melalui teknik perekatan.

Salah satu faktor yang membantu penciptaan seni melalui teknik tempel pada kelas III adalah bahan/material, yaitu keutuhan alat dan bahan. Saat melakukan teknik art paste, sebagian besar siswa membawa alat dan bahan sendiri, yang membantu siswa fokus pada teknik art paste. Sejalan dengan pemikiran bahwa alat dan bahan harus disiapkan sesuai dengan aturan agar tidak mengganggu kemampuan siswa dalam bekerja. Alat-alat yang digunakan dalam membuat karya seni adalah teknik merekatkan seperti gunting, lem, alat cat, pensil dan karet. Bahan yang digunakan untuk membuat seni teknik perekatan (1) seni mosaik menggunakan biji-bijian dan tiram yang berbeda; (2) seni kolase dengan daun kering; dan (3) seni menyunting dengan majalah anak-anak. Lingkungan yang tenang dan bersih di dalam kelas memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam menciptakan karya seni menggunakan teknik perekatan. Salah satu faktor yang membantu siswa dalam berkreasi dengan bantuan teknik perekatan adalah dukungan orang tua dan guru. Adanya dukungan orang tua dan guru penting bagi siswa untuk menerima hal-hal baru dan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Menurut pernyataan tersebut, dukungan orang tua mengaktifkan anak dalam belajar dan semangat (Mahardhika, Jusuf, & Priyambada, 2018). Selain itu, guru dapat membangun relasi agar siswa memiliki pandangan yang positif terhadap perkembangan siswa. Peran guru juga penting untuk penerimaan siswa terhadap hal-hal baru dan kepercayaan diri siswa. Saat membuat karya seni dengan teknik tempel, beberapa siswa tidak sabar untuk merekatkan bahan, sehingga mereka hanya menempel. Selain itu, beberapa siswa kesulitan menemukan ide ketika memilih tema untuk menggambar pola atau memilih, menentukan kombinasi warna, menggunakan alat, dan mengolah bahan. Jika lingkungan tidak menciptakan peluang yang baik untuk pelatihan, bakat tidak akan berkembang (Sari & Suhaili, 2020). Konon, meskipun siswa memiliki bakat, jika tidak diasah dengan baik, bakatnya tidak akan berkembang, dan setiap siswa akan memiliki bakat yang berbeda-beda.

Ada beberapa peserta didik sibuk dengan temanya serta berkeliling-keliling dalam kelas sehingga peserta didik tersebut tidak fokus berkreasi dengan teknik tempel gambar sementara peserta didik cepat merasa bosan serta sangat kesulitan dalam menciptakan suatu karya seni dengan teknik perekatan. ternyata peserta didik kurang tertarik membuat karya seni dan teknik perkataan hal ini dapat terlihat berdasarkan minat mereka yang dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bakatnya (Anggraini et al., 2020). Jika minat pada suatu bidang atau hal yang sesuai dengan bakat tidak cukup, maka bakat tersebut tidak akan berkembang.

Pada pembuatan karya seni dengan teknik tempel terdapat peserta didik yang tidak membawa peralatan untuk pembuatan karya seni teknik tempel kemudian peserta didik tersebut meminta peralatan kepada temannya. maka dari itu kurangnya peralatan yang akan digunakan saat pembuatan karya seni teknik tempel sehingga dapat menghambat kegiatan kesenian tersebut (Marsiano, Nerosti, & Astuti, 2019). Ketidaklengkapan peralatan tersebut menyulitkan mereka serta teman-temannya

Lingkungan kelas yang tidak sesuai tidak memungkinkan sebagian siswa untuk fokus pada seni rupa dengan teknik perekatan. Siswa yang tidak tertarik untuk membuat karya seni dengan teknik lem dapat mengalihkan perhatian teman yang lain, mengajak teman mengobrol, atau mengunjungi kelas untuk melihat hasil karya temannya sehingga potongan-potongan kecil materi dapat disebar ke seluruh kelas. Selain itu, teman seumuran bisa memberikan pengaruh positif ataupun negatif terhadap kegiatan belajar (Cholifah, 2017). Peserta didik yang menitik fokuskan pada seni rupa dengan teknik perekatan merasa senang.

SIMPULAN

Dari pengenalan tulisan serta pembahasan yang telah dilaksanakan tentang kemampuan dalam berkarya pada seni rupa teknik tempel pada peserta didik kelas III di SDN 01 Sawahan Kota Padang, maka bisa ditarik kesimpulannya bahwasanya keterampilan dalam berkarya dari 27 peserta didik yang berkarya seni mozaik, seni kolase, ataupun seni montase yang dikategorikan ke dalam kategori baik secara menyeluruh. uraian tersebut tergambar berdasarkan kategori kreativitas serta aspek keindahan pada karya yang dihasilkannya.

Saat membuat mozaik ataupun kolase peserta didik mampu menggambar pola berdasarkan kreativitas yang dimilikinya tapi ada beberapa peserta didik yang mengalami kendala dalam menemukan gagasan untuk menggambar. dari segi keterampilan peserta didik membuat kegiatan secara perorangan. Adapun keunikan, buah serta kemurnian karya seni dengan teknik menggambarnya bagus, meskipun hasil karya siswa bersih dan rapi. Dalam mozaik, sebagian besar siswa masih banyak membuat karya yang tidak mencakup semua bidang utama dengan materi, dan untuk seni kolase dan mengedit, siswa menutupi bidang utama dengan materi, tetapi ada karya yang berwarna-warni.

Faktor yang mendukung penciptaan seni dengan teknik eksternal untuk siswa kelas tiga antara lain peserta didik yang mempunyai bakat serta minat ataupun alat maupun bahan yang lengkap serta lingkungan kelas yang bersih dan nyaman. Kurangnya bakat dan minat siswa, materi yang tidak lengkap, lingkungan kelas yang ramai dan kotor menjadi faktor penghambatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung dalam menyelesaikan suatu artikel ini sehingga artikel ini dapat diselesaikan tepat waktu serta bisa dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan artikel atau bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161–169. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>
- Cholifah, P. S. (2017). *Pemahaman Perspektif Sosial, Penalaran Moral dan Prosocial, serta Pengaruh Teman Sebaya pada Siswa Sekolah Dasar*. 1(2), 111.
- Daryanti, D., Desyandri, D., & Fitria, Y. (2019). Peran Media dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 215–221. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.46>
- Destiana, D. (2018). KREASI KOLASE Find, Collect, and Fun Together. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 80–89. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10501>
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.581>
- Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2018). Mozaik sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal PGSD*, 9(2), 226–235. <https://doi.org/10.33369/pgsd.9.2.226-235>
- Ikman, Hasnawati, & Rezky, M. F. (2016). Effect of Problem Based Learning (PBL) Models of Critical Thinking Ability Students on the Early Mathematics Ability. *International Journal of Education and Research*, 4(7), 361–374.
- Isnanta, S. D. (2015). Penciptaan Karya Seni Mixed Media Berbasis Ekperimentasi Dengan Teknik Assemblage. *Abdi Seni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 66–75.
- Jannah, M. (2015). Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 1(2), 89–91.
- Kanti, R. (2014). Eduarts : Journal of Visual Arts. *Pembelajaran Seni Kriya Bambu Hias Pada*

- Siswa Kelas VII A SMP N 1 Wadaslintang Kabupaten Wonosobo*, 3(1), 45–53.
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62–68. <https://doi.org/10.21831/jpji.v14i2.23525>
- Marsiano, E., Nerosti, N., & Astuti, F. (2019). Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di Smp Negeri 4 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 8(4), 11. <https://doi.org/10.24036/jsu.v7i4.105103>
- Munawara, R. (2016). Motorik Halus Anak Di Kelompok B1. *HUBUNGAN KEGIATAN MONTASE DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DI KELOMPOK B1 TK ALKHAIRAAAT TONDO PALU*, (27), 1–13.
- Mutiara Elfina Fauzi, Dadan Suryana, S. I. (2019). *PENGARUH MELUKIS TARIK BENANG TERHADAP PEKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK BHAYANGKARI 10 TANJUNG PATI HARAU*. 45(45), 95–98.
- Putro, R. T. T. (2017). *BENTUK RUANG DAN VOLUME* Pendahuluan melakukan dan mengalami untuk Ruang Lingkup Penelitian Penelitian ini membahas masalah bagaimana mahasiswa desain atau Tujuan dan Manfaat Penelitian Tujuan Penelitian bentuk dan volume yang merupakan. 3, 1–13.
- Sari, R. S., & Suhaili, N. (2020). Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Ensiklopedia of Journal*, 2(5), 140–146. Retrieved from <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Sumanto, Kustiawan, U., & Sudarmi, S. (2014). *Kajian Tema Dan Obyek Gambar Anak-Anak*. (2), 1–11.
- Wahana, E. Y. A. A. W. (2014). *Manajemen Penciptaan Karya Seni Rupa (Studi Kasus Tim Produksi Aditya Novali) [PhD Thesis]*. ISI Yogyakarta.
- Zaidel, D. W. (2014). Creativity, brain, and art: Biological and neurological considerations. *Frontiers in Human Neuroscience*, 8(June), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2014.00389>